



## Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT MENGGUNAKAN MEDIA KOIN NEPO PADA PESERTA DIDIK KELAS VI UPT SPF SD NEGERI SUDIRMAN III

**Heriati. A<sup>1</sup>, Amri Amal<sup>2</sup>, Surfitriyani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [heriatiagus@gmail.com](mailto:heriatiagus@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar /email: [amrye1110@gmail.com](mailto:amrye1110@gmail.com)

<sup>3</sup>UPT SPF SD Negeri Sudirman III /email: [yanisurfitri@gmail.com](mailto:yanisurfitri@gmail.com)

---

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 05-01-2024</i>	Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Matematika peserta didik khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif kelas VI UPT SPF SD Negeri Sudirman III. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif dengan menggunakan media koin negatif positif (nepo). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI UPT SPF SD Negeri Sudirman III dengan jumlah peserta didik 27 orang terdiri dari peserta didik laki-laki 11 orang dan peserta didik perempuan 16 orang.
<i>Revised: 10-01-2024</i>	
<i>Accepted: 2-2-2024</i>	
<i>Published, 5-2-2024</i>	
	Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan peserta didik melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi terhadap kegiatan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif dengan menggunakan media koin nepo pada peserta didik kelas VI UPT SPF SD Negeri Sudirman III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari: (1) nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 74,78 pada siklus I meningkat menjadi 86,67 pada siklus II; (2) Terjadinya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari 66,67% pada siklus I menjadi 92,60% pada siklus II yang berarti tuntas secara klasikal.

---

**Keywords:**

*Media koin nepo, hasil belajar, penjumlahan dan pengurangan*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa saja yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu berpikir dengan kritis, logis, cermat dan tepat.

Restati Nani (2017: 224) mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sampai saat ini oleh para siswa masih dianggap sulit. Padahal di sisi lain, matematika adalah subjek yang penting dalam kehidupan manusia, matematika berperan dalam hampir segala aspek bahkan di masa teknologi dan digital sekarang ini. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik, sebab penggunaan satu metode untuk semua materi tidak sesuai dengan pembelajaran. Oleh karena itu, di dalam suatu proses pembelajaran guru diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal tersebut berarti bahwa suatu metode pembelajaran cocok untuk suatu materi tertentu tetapi belum tentu cocok untuk materi yang lain oleh karena itu sangat dibutuhkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut Djamarah dalam Afandi Muhammad, dkk (2013: 16) adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaanya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kesiapan peserta didik maupun kesiapan pengajar (guru). Peserta didik dituntut untuk memiliki keinginan yang kuat terhadap pelajaran matematika. Demikian pula dengan guru dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan serta kemampuan pemilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat tercipta interaksi edukatif dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika sebab saat ini terlihat bahwa hasil belajar matematika masih rendah.

Peserta didik juga sering mengalami kejemuhan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung dan kemauan peserta didik untuk berpikir juga kurang dalam menyelesaikan tugas matematika, mereka biasanya hanya mengandalkan kontekstan dari teman yang telah mengerjakan tugas. Setelah diadakan tes pada peserta didik ternyata nilai peserta didik pada pembelajaran matematika cenderung menurun bahkan menunjukkan nilai yang tidak tuntas. Hal demikian menandakan mereka cenderung kurang menguasai pelajaran matematika.

Hasil wawancara dan observasi langsung di sekolah menyatakan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh dari 30 orang peserta didik, yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 16 orang, peserta didik yang mencapai KKM hanya 12 orang (44%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 orang (56%) dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 75. Ditemui peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan menganggap bahwa matematika itu sulit, membosankan dan tidak menarik. Oleh karena itu, masih perlu adanya perbaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika.

Cara untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Rosnawati dalam Maridjo (2013) mengemukakan bahwa untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar matematika, ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, maupun pemilihan metode dan pendekatan yang tepat. Menciptakan suasana yang menyenangkan pada proses pembelajaran matematika, peran guru sebagai fasilitator sangat penting di samping media dan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran harus mempunyai daya kreativitas dalam menciptakan serta mengombinasikan metode, model dan pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan

menghapuskan kesan suasana pembelajaran yang menyeramkan. Pemilihan metode-metode dan pendekatan yang tepat tentu harus disertai dengan media pembelajaran yang menarik serta didukung sumber belajar (guru bukan sebagai sumber belajar namun sebagai perantara peserta didik untuk menggunakan sumber belajar).

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penggunaan media dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana dalam Warsono (2021), pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan media yang benar memungkinkan peserta didik dapat menjalankan pembelajaran dengan rasa senang, sehingga keinginan untuk belajar matematika tumbuh dari dalam diri peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan media koin nepo pada peserta didik kelas VI UPT SPF SD Negeri Sudirman III”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif dengan menggunakan media koin negatif positif (nepo). Subjek penelitian dalam perbaikan ini adalah peserta didik kelas VI UPT SPF SD Negeri Sudirman III, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah peserta didik 27 orang, yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 6 orang. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif.

Waktu pelaksanaan kegiatan perbaikan ini dilakukan selama dua siklus pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran terdiri atas Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Sugiyono dalam Sari (2017: 47) mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).

Ibid dalam Sari (2017: 47) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.

Ibid dalam Sari (2017: 48) mengatakan bahwa dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat peserta didik dengan menggunakan media koin nepo data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar/nilai tes.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Peserta didik dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai nilai 75 ke atas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah nilai maksimum kemudian dikalikan 100%. Ngahim Purwanto dalam Sari (2017: 49), rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar yaitu *Percentages Correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100.$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari

R : Jumlah skor dari item soal/soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut

Sedangkan persentase ketuntasan belajar  $\geq 85\%$ , dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan kemudian dikalikan 100%

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{banyaknya peserta didik yang tuntas}}{\text{banyaknya peserta didik dalam kelas}} \times 100\%$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI UPT SPF SD Negeri Sudirman III dengan jumlah peserta didik 27 orang, yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 16 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang diawali dengan kegiatan pendahuluan atau pra siklus kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siklus I dan siklus II.

Peneliti melaksanakan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, melakukan wawancara terhadap peserta didik bagaimana respon, keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi, melakukan studi dokumentasi dan menelaah tes hasil belajar pada akhir pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan, ditemui bahwa ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang bermain, ada yang

bercerita, dan ada yang fokus perhatiannya di luar kelas karena guru monoton menggunakan metode ceramah.

Hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat berdasarkan hasil observasi yaitu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang disebabkan karena peserta didik kurang memahami materi, penggunaan metode yang monoton, dan juga media yang digunakan dalam pembelajaran hanya buku cetak sehingga pembelajaran masih bersifat abstrak dan menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka dilakukan rencana perbaikan pembelajaran pada siklus I. Adapun data hasil belajar yang diperoleh pada tahap pra siklus, yaitu peserta didik yang mencapai KKM hanya 12 orang (44%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 15 orang (56%), nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 69,30 dengan nilai terendah 38 dan nilai tertinggi 92. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 75.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data perolehan hasil belajar pada pra siklus tersebut, maka disusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I. Pada pelaksanaannya, pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya, dimulai dengan salam, mengecek kehadiran, berdo'a dan melakukan apersepsi. Ditemui ada 3 orang peserta didik yang tidak hadir yaitu Dita Putri dan Quaneisha karena sakit, Muh. Fahril keterangan izin karena ikut orang tua ke luar daerah.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi penjumlahan dengan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan koin nepo, peserta didik memusatkan perhatian pada koin nepo. Beberapa di antara mereka bertanya, "Ibu itu apa?". Guru menjelaskan dan memaparkan tentang koin nepo dan cara penggunaannya. Guru mendemonstrasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan koin negatif positif (nepo). Beberapa peserta didik antusias bertanya, "Ibu bagaimana cara menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat menggunakan koin nepo?", yang menyebabkan kelas menjadi gaduh dan ribut.

Peserta didik kemudian dibagi ke dalam 5 kelompok, 3 kelompok beranggotakan 5 orang dan 2 kelompok lainnya beranggotakan 6 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi soal yang akan diskusikan kemudian masing-masing kelompok akan memperagakan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan koin nepo.

Peserta didik berdiskusi dan berlatih menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan koin nepo. Setelah diskusi kelompok, setiap kelompok kemudian mempersentasekan hasil diskusinya dan memperagakan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif menggunakan media koin nepo, ditemui beberapa peserta didik masih kurang percaya tampil di depan kelas. Mereka saling tunjuk-menunjuk untuk mempersentasekan hasil diskusinya, tak jarang di antara mereka mengatakan "Ibu saya paham, tapi tidak bisa menjelaskan", "Ibu saya mau menjelaskan, tapi malu". Guru kemudian memberikan penguatan terhadap peserta didik, memberikan motivasi dan dorongan agar mereka berani untuk tampil di depan teman-temannya. Membantu dan menuntun mereka untuk belajar mempersentasekan dan menjelaskan terkait apa yang mereka pahami. Guru juga memberikan penguatan terhadap hasil persentase setiap kelompok, kemudian guru bersama peserta didik menyimpulkan materi terkait penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan media koin nepo dan di akhir pembelajaran guru mengadakan tes hasil belajar.

Beberapa kendala peserta didik di awal pertemuan adalah mereka tidak dapat menjangkau dan melihat dengan jelas proses penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan koin nepo disebabkan mereka duduk di bangku paling belakang dan pada saat

mendemonstrasikan, guru kewalahan memegang koin dengan penjumlahan dan pengurangan angka besar. Semua kejadian dan kendala yang didapatkan pada pelaksanaan siklus I menjadi dasar perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I disajikan dalam bentuk isian singkat sebanyak 10 soal. Peserta didik yang tidak hadir diberi tes susulan pada Sabtu, 30 Oktober 2021 sebelum pulang sekolah. Adapun data nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 75,07 dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 96 dari 100 nilai ideal. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 18 orang (66,67%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 9 orang (33,33%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran koin nepo pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Akan tetapi, masih ada 9 orang (33,33%) peserta didik yang belum mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 18 orang sedangkan pada pra siklus banyaknya peserta didik yang mencapai KKM hanya 12 orang.

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika ketuntasan individu  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Berdasarkan beberapa deskripsi data di atas diperoleh bahwa masih ada 9 orang (33,33%) peserta didik yang belum mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 66,67% dan ada 3 orang peserta didik yang nilainya tidak mengalami peningkatan meskipun peserta didik tersebut mendapat nilai di atas KKM. Hal ini juga menjadi pertimbangan untuk peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II berjalan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dibuat berdasar kepada hasil refleksi siklus I. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengucap salam, mengecek kehadiran dan melakukan apersepsi. Pada pertemuan siklus II semua peserta didik hadir 100%.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi penjumlahan dengan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan koin nepo. Guru mendemonstrasikan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan koin negatif positif (nepo). Pada pembelajaran siklus II ini, peserta didik sudah bisa menggunakan media koin nepo berdasarkan bekal yang diperoleh pada siklus I. Guru mendemonstrasikan dan masing-masing peserta didik memegang koin nepo dan memperagakan berdasarkan penjelasan guru. Peserta didik kemudian mendiskusikan dengan teman kelompoknya bagaimana menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang diberikan pada LKPD dengan menggunakan media koin nepo.

Pada perbaikan siklus II ini, peserta didik sudah sangat terampil menjelaskan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan koin nepo kepada teman-temannya. Meskipun sesekali peserta didik keliru dalam mengambil koin, seharusnya koin yang diambil adalah koin positif tapi yang diambil adalah koin negatif. Mereka saling menegur dan mengingatkan jika ada yang keliru dalam kelompoknya.

Peserta didik secara bergantian mempresentasikan soal yang diberikan dengan menggunakan media koin nepo sedangkan kelompok yang lain memberikan pertanyaan dan tanggapan. Kelas dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami sebelum diberikan tes hasil belajar siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II tes hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk isian singkat sebanyak 10 soal. Adapun data perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 86,96 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100 dari 100 nilai ideal. Peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 25 orang (92,60%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang (7,40%). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pembelajaran mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II.

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah jika ketuntasan individu  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan oleh nilai tertinggi dari 96 pada siklus I menjadi 100 pada siklus II, nilai terendah dari 46 pada siklus I menjadi 50 pada siklus II, dan untuk rata-rata hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari 75,07 pada siklus I menjadi 86,96. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 66,67% (belum tuntas secara klasikal) menjadi 92,60% (mencapai ketuntasan klasikal) pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus II melalui penggunaan media koin nepo. Maka perbaikan pembelajaran dihentikan pada siklus II.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan media koin nepo pada peserta didik kelas VI UPT SPF SD Negeri Sudirman III mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 74,78 meningkat menjadi 86,67 pada siklus II. Terjadinya peningkatan nilai tertinggi peserta didik dari 96 pada siklus I menjadi 100 pada siklus II. Begitupun nilai terendah, dari 42 pada siklus I menjadi 46 pada siklus II. Meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari siklus I sebanyak 18 orang (66,67%) menjadi 25 orang (92,60%) pada siklus II dengan jumlah keseluruhan peserta didik 27 orang.

Atas dasar hasil penelitian perbaikan pembelajaran, peneliti memberikan saran tindak lanjut hendaknya guru menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Matematika. Guru dapat menjadikan media koin nepo sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VI SD pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Sebagai manajer sekolah, kepala sekolah hendaknya mendorong dan memfasilitasi guru-guru dalam upaya mengembangkan diri sebagai inovator dalam bidang pendidikan. Dukungan yang diberikan dari kepala sekolah, untuk guru yang kreatif dan berprestasi dalam memajukan kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan cara memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan memberikan penghargaan. Penghargaan ini, akan dapat meningkatkan motivasi terhadap guru untuk selalu mengembangkan kemajuan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi Muhammad, dkk (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Anggraini Novi (2015). *Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran*. Diunduh 03 Desember 2021 dari <https://novianggrayni.files.wordpress.com/2015/10/2-manfaad-dan-fungsi-media-pembelajaran.pdf>.
- Budiat. (2019). *Landasan Teori*. Diunduh 10 November 2021 dari <http://repository.uin-suska.ac.id/12159/6/6.%20BAB%20I.pdf>.
- Estina Ekawati. (2011). *Peran, Fungsi, Tujuan, dan Karakteristik Matematika Sekolah*. Diunduh 10 November 2021 dari <http://p4tkmatematika.kemdikbud.go.id/artikel/2011/10/05/peran-fungsi-tujuan-dan-karakteristik-matematika-sekolah/>.
- Fitriani. (2019). *BAB II Pengertian Hasil Belajar*. Diunduh 10 November 2021 dari <http://repositori.unsil.ac.id/256/6/6.%20BAB%20II2.pdf>.

- Jaili. (2014). *Penggunaan Media Koin Negatif Positif*. Diunduh 11 November 2021 dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/10415/10064>.
- Kemdikbud. (2018). *Modul Matematika*. Diunduh 11 November 2021 dari [http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/buku/file/Buku%20Pengayaan/MODUL%20\\_MATEMATIKA.pdf](http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/buku/file/Buku%20Pengayaan/MODUL%20_MATEMATIKA.pdf).
- Maridjo (2013). *Peningkatan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Permainan Kelas II SDN 01 Sintang*. Diunduh 05 Desember 2021 dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/4496/4584>
- Ojel. (2021). *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli*. Diunduh 27 November 2021 dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/>.
- Pintek. (2021). *Media Pembelajaran*. Diunduh 10 November 2021 dari <https://pintek.id/blog/media-pembelajaran/>.
- PMAT Prodi Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. (2011). *Teori Belajar Gagne*. Diunduh 10 November 2021 dari <https://pmat.uad.ac.id/teori-belajar-gagne.html>.
- Restati Nani (2017). *Persepsi siswa pada pelajaran matematika*. Diunduh, 02 Desember 2021 dari <https://core.ac.uk/download/pdf/236378368.pdf>
- Rosmiah. (2020). *Pengertian Pembelajaran Matematika*. Diunduh 10 November 2021 dari <http://repository.radenfatah.ac.id/16774/3/BAB%20II%20 TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>.
- Sari. (2017). *BAB III Metode Penelitian*. Diunduh 02 Desember 2021 dari <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5718/6/Bab%203.pdf>.
- Sartika. (2012) *Jeremi S. Brunner (Teori Psikologi Kognitif)*. Diunduh 10 November 2021 dari <http://sartika-arifin.blogspot.com/2012/04/v-behaviorurldefaultvmlo.html>.
- Septiana. (2021). *Bilangan bulat: Pengertian, contoh, dan operasi hitung bilangan bulat*. Diunduh 26 November 2021 dari <https://caritahu.kontan.co.id/news/bilangan-bulat-pengertian-contoh-dan-operasi-hitung-bilangan-bulat?page=all>.
- Syaifuddin, dkk (2018). Belajar Menjumlahkan dan Mengurangkan Bilangan Bulat dengan Bermain KoKaLan (Koin Kawan dan Lawan): Senang Belajar Matematika. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardani, dkk (2020). Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP). Tangerang: Universitas Terbuka.
- Warsono. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika*. Diunduh 02 Desember 2021 dari <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/07/30/pengembangan-media-pembelajaran-matematika/>